

Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Diagnosa Nyeri Akut Melalui Intervensi Pemberian Aromaterapi Minyak Kenanga di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

Bambang Maulana¹, Tina Handayani Nasution^{2*}

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70714

*Email korespondensi: tina.nasution@ulm.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah diatas batas normal. Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Karang Intan 2 dari Juli-September 2023 hipertensi termasuk kedalam 10 penyakit terbanyak. Hal ini karena pola hidup dari masyarakat yang tidak baik seperti selalu mengonsumsi makanan tinggi garam sehingga memiliki peluang besar untuk terkena hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh aromaterapi minyak kenanga terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Metode yang digunakan, yaitu laporan kasus dimulai dari pengkajian atau pengumpulan data, penyusunan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Setelah dilakukan pemberian intervensi sebanyak 1 kali sehari selama $\pm$ 15 menit pada sore hari selama 7 hari terdapat penurunan tekanan darah sistolik sebanyak 29 mmHg dan penurunan tekanan diastolik sebanyak 7 mmHg. Aromaterapi minyak kenanga dapat menurunkan tekanan darah karena kandungan yang bermanfaat menimbulkan keadaan rileks dan tenang sehingga peredaran darah menjadi lancar dan mampu memperbaiki sirkulasi darah sehingga tekanan darah menjadi turun. Aromaterapi minyak kenanga mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Kata Kunci: Aromaterapi Minyak Kenanga, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure above the normal range. According to data from the Karang Intan 2 Community Health Center (UPT Puskesmas) from July to September 2023, hypertension was among the top ten most common diseases. This is largely due to unhealthy lifestyle habits, such as frequent consumption of high-sodium foods, which significantly increase the risk of developing hypertension. This study aimed to examine the effect of ylang-ylang essential oil aromatherapy on lowering blood pressure in individuals with hypertension. The method used was a case report, starting with assessment or data collection, formulation of nursing diagnoses, nursing care planning, implementation, and evaluation. After administering the intervention once daily for approximately 15 minutes in the afternoon over a period of seven days, there was a decrease in systolic blood pressure by 29 mmHg and in diastolic pressure by 7 mmHg. Ylang-ylang aromatherapy can lower blood pressure due to its beneficial components that promote relaxation and calmness, thereby improving circulation and contributing to a reduction in blood pressure. Ylang-ylang essential oil aromatherapy is effective in reducing blood pressure in individuals with hypertension.

Keywords: Hypertension, Ylang-Ylang Aromatherapy

Cite this as: Maulana B dan Nasution TH. (2025). Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Diagnosa Nyeri Akut Melalui Intervensi Pemberian Aromaterapi Minyak Kenanga di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Nerspedia; 7(2): 154-160.

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif yang sering dijumpai yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi diatas ambang normal yaitu tekanan darah *sistole* > 140 mmHg dan terkanan darah

diastole > 90 mmHg. Hipertensi sering juga tidak memiliki gejala khusus sehingga sering disebut pembunuh diam-diam atau *silent killer* (1). Lahan basah dapat didefinisikan sebagai dataran banjir atau daerah penyimpanan

air, dengan ciri-ciri daratan dan perairan. Contoh lahan basah antara lain rawa, hutan bakau, perairan payau, dataran banjir, hutan banjir, dan kawasan sejenis lainnya (2).

WHO mengatakan seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di dunia mengidap hipertensi. Di Indonesia hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak di tahun 2020 dan diperkirakan hanya $\frac{1}{2}$ kasus hipertensi yang terdiagnosis sianya tidak. Di Kalimantan selatan sendiri hipertensi merupakan penyakit tertinggi dengan penduduk usia 18 tahun keatas yaitu 44.1% (3). Hipertensi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keturunan, jenis kelamin, usia, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stress, serta pola makan yang kurang sehat. Secara umum dapat dikatakan bahwa penyebab darah tinggi adalah gaya hidup. Gaya hidup setiap individu yang tidak mempedulikan kesehatannya menjadi penyebab penyakit darah tinggi secara umum (4).

Pola makan yang tidak sehat meliputi pola makan tinggi natrium seperti olahan ikan asin, makanan berlemak seperti santan, serta berminyak seperti gorengan merupakan salah satu pemicu dari kejadian hipertensi (5). Hipertensi bukan merupakan penyakit yang disebabkan oleh penyebab tunggal, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Faktor yang mempengaruhi tekanan darah antara lain keturunan, jenis kelamin, umur, merokok, konsumsi alkohol, stress, dan asupan natrium (6). Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia, jenis kelamin dan keturunan/genetic serta faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti kegemukan, merokok, kurang aktifitas fisik, konsumsi garam berlebih, dislipidemia, konsumsi alkohol serta psikososial dan stress.(7)

Hipertensi dibutuhkan penanganan secara farmakologis dan non farmakologis terutama bagi penderita hipertensi *grade* I dan *grade* II. Penderita hipertensi perlu mengetahui tentang terapi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah, sebagai upaya mencegah kecacatan dan kematian akibat dari penyakit hipertensi (8). Hipertensi termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di UPT Puskesmas Karang Intan 2, yang mana hipertensi berada pada peringkat ketiga pada data september 2023 dengan jumlah 54 jiwa (13,7%).

Desa Awang Bangkal Barat merupakan daerah pinggir sungai yang termasuk dalam daerah lahan basah. Berdasarkan hasil observasi dan pengkajian saat stase keperawatan kesehatan lahan basah (KKLB), Desa Awang Bangkal terdapat 460 jiwa penderita hipertensi. Jumlah kunjungan pasien untuk memeriksakan kesehatan terbanyak di Desa Awang Bangkal Barat jatuh kepada kasus hipertensi sebanyak 14 jiwa pada periode November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan desa/pengurus posbindu di Desa Awang Bangkal Barat, sebagian besar warga Desa Awang Bangkal Barat jarang berolahraga dan tidak rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Dari 460 warga Desa Awang Bangkal Barat yang terdeteksi menderita hipertensi, sebagian besar tidak mengetahui bahwa seseorang yang menderita hipertensi wajib mengkonsumsi obat antihipertensi seumur hidup dan melakukan diet makanan yang berlemak, tinggi natrium, dan berminyak.

Penduduk Desa Awang Bangkal Barat diketahui memiliki budaya khusus yaitu sering mengkonsumsi ikan asin atau ikan fermentasi yang biasa dikenal dengan ikan wadi, serta ikan asin dan sayur santan yang menjadi menu wajib

jika di Desa Awang Bangkal Barat sedang ada hajatan atau acara pernikahan dari salah satu warga.

Pemberian terapi alternatif atau non-farmakologis relatif lebih mudah dan cukup efisien yaitu dengan cara pemberian aromaterapi. Perawatan obat dapat menimbulkan berbagai efek samping seperti pusing, sakit kepala, muntah, batuk kering, sembelit dan lemas. Sementara itu, pengobatan non-obat lebih aman karena menimbulkan sedikit efek samping, bahkan ada yang tidak menimbulkan efek samping, murah, mudah didapatkan dan mudah dilakukan (9).

Kenanga dapat tumbuh di dataran tinggi maupun di dataran rendah, berdasarkan hasil observasi di wilayah Awang Bangkal Barat pohon kenanga cukup banyak tumbuh di daerah tersebut dan mudah untuk didapatkan. Klien yang diberikan aromaterapi minyak kenanga terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga aromaterapi minyak kenanga dapat digunakan secara rutin sebagai terapi tambahan intervensi keperawatan non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (10).

Berdasarkan fakta dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi minyak kenanga (*Cananga Odorata*) terhadap penurunan tekanan darah pada Ny. S dengan diagnosis hipertensi di Desa Awang Bangkal Barat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah studi kasus, menggunakan pendekatan asuhan keperawatan. Pengumpulan data menggunakan lembar pengkajian keperawatan medikal bedah dengan melakukan wawancara, observasi, serta

pemeriksaan fisik. Dilanjutkan dengan melakukan analisis data, penegakan diagnosis, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan

Pertemuan yang dilakukan terdiri dari 8 pertemuan yaitu 1 kali pengkajian dan 7 kali implementasi. Pengkajian dilakukan pada tanggal 15 November 2023, sedangkan implementasi dilakukan dari tanggal 17 November 2023 – 23 November 2023. Implementasi dilakukan pada Ny. S dengan Diagnosis Nyeri Akut di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan. Peneliti mendapatkan data-data klien dengan metode wawancara, melihat secara langsung kondisi klien, dan pemeriksaan fisik. Peneliti telah mendapatkan persetujuan dari klien untuk melakukan asuhan keperawatan.

Intervensi utama adalah pemberian aromaterapi Minyak Kenanga dilakukan sebanyak 1 kali sehari selama 15 menit dalam waktu 7 hari. Sebelum diberikan aromaterapi Minyak kenanga dilakukan pengukuran tekanan darah terlebih dahulu, dan evaluasi tekanan darah setelah melakukan pemberian aromaterapi minyak kenanga.

Cara menggunakan minyak essensial kenanga: mengisi wadah tungku dengan air 20 cc, kemudian tambahkan 3-5 tetes minyak essensial aromaterapi minyak kenanga dalam air tersebut, selanjutnya menyalakan lilin di bawah mangkuk tersebut selama 15 menit, kemudian dihirup aromanya. Sebelum melakukan intervensi, peneliti mengukur tekanan darah klien di bagian kiri dan kanan pasien kemudian mencatat di lembar instrumen. Setelah intervensi diberikan dilakukan lagi pengukuran tekanan darah pasien dan dicatat di *form* pengkajian (11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan termasuk salah satu lingkungan lahan basah. Daerah Awang Bangkal Barat merupakan desa pinggiran sungai yang umumnya masyarakat memanfaatkan sumber air sungai untuk keperluan sehari-hari seperti mencuci baju dan aktivitas lainnya serta dilakukan secara mandiri.

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan pada Ny. S (65 tahun) ditemukan bahwa Ny. S memiliki masalah kesehatan yaitu hipertensi. Berikut ini akan dijelaskan analisis kasus berdasarkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi hipertensi. Hal ini akan memungkinkan untuk menentukan faktor mana yang paling besar pengaruhnya terhadap masalah penanganan hipertensi pada Ny. S di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan 2.

Pengkajian pada Ny. S dengan hipertensi (primer) di Desa Awang Bangkal Barat dilakukan pada Kamis 16 November 2023 jam 16.00 WITA. Data pengkajian yang diperoleh yaitu identitas klien: Ny. S, berusia 65 tahun, keadaan umum Ny. S tampak baik dan sehat dengan tingkat kesadaran compos mentis TD: 170/98 mmHg, RR: 16 x/menit N: 67 x/menit T: 36,7 C SpO₂ 99%.

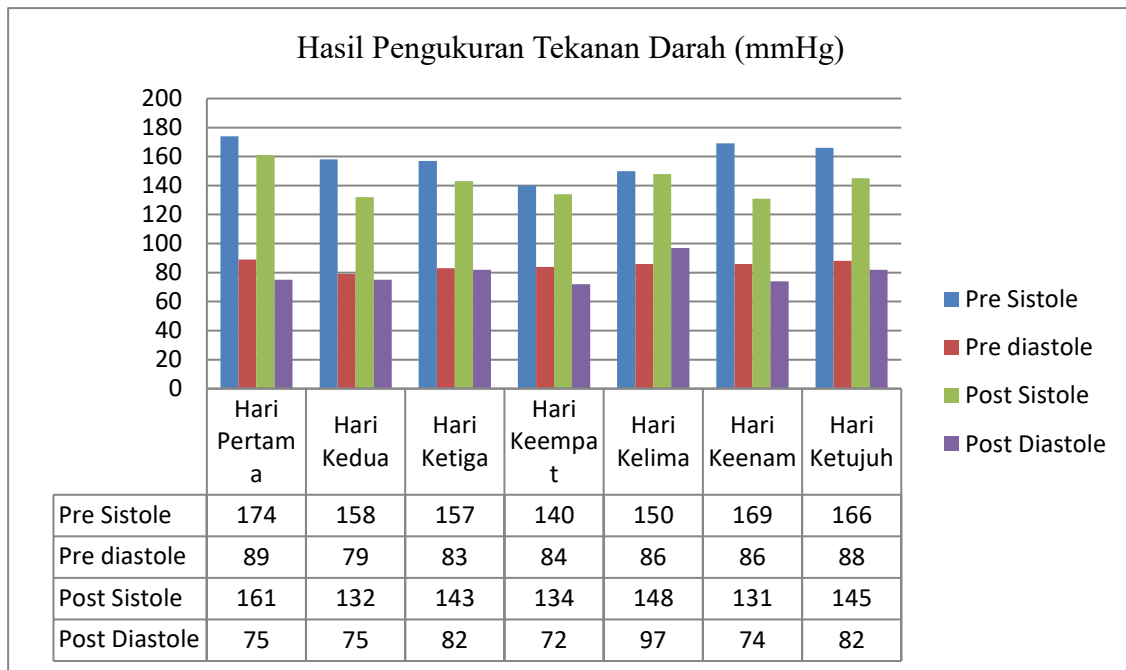
Pada saat dilakukan pengkajian klien mengatakan bahwa sudah mengetahui menderita penyakit hipertensi kurang lebih sejak 10 tahun lalu. Sehari-hari klien menyukai makanan yang asin dan berlemak, pasien mengatakan sering mengkonsumsi ikan asin karena menyukai makanan tersebut. Klien mengatakan jarang mengkonsumsi buah dan sayur, klien mengkonsumsi buah dan sayur hanya sesekali saja. Klien mengatakan pernah melakukan pemeriksaan di posbindu RT 01 Desa

Awang Bangkal Barat sebanyak 2-3x dalam setahun dan klien meminum obat obat amloldipine 5 mg yang dibeli di apotek atau yang diberikan Posbindu tersebut. Klien mengatakan terkadang leher bagian belakangnya terasa tegang dan sakit. Klien mengatakan terdapat nyeri di leher, nyeri klien timbul lebih sering di malam hari.

Klien mengatakan nyeri terasa seperti ditusuk dengan skala 3 dari 10 (nyeri ringan) nyeri terasa hilang timbul, Nyeri: P: Nyeri di leher, Q: Nyeri tusuk, R: Leher, S: 3 dari 10 (nyeri ringan), T: Hilang timbul, onset: 4-5 menit Klien mengatakan tidak pernah berolahraga, tetapi klien memiliki kegiatan sehari-hari yaitu memberi makan ayam karena klien beternak ayam, membersihkan halaman dan membersihkan rumah. Klien mengatakan ingin tahu cara mengontrol tekanan darah pasien.

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan berdasarkan pengkajian yaitu Manajemen kesehatan tidak efektif b.d ketidakefektifan pola perawatan kesehatan dan kurang terpapar informasi d.d gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko dan menerapkan program perawatan dalam kehidupan sehari – hari dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan tindakan edukasi kesehatan dan diagnosa Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis d.d mengeluhkan nyeri, tekanan darah meningkat.

Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan tindakan manajemen nyeri dengan terapi komplementer pemberian aromaterapi minyak kenanga untuk menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi. Dengan adanya aturan pemerintah terkait penggunaan buku SDKI, SLKI, dan SIKI ini, dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang



Gambar 1. Hasil Pengukuran Tekanan Darah

diberikan perawat diseluruh Indonesia (6).

Salah satu faktor penyebab peningkatan tekanan darah yang dialami oleh klien yaitu diakibatkan oleh faktor pertambahan usia dan gaya hidup yang kurang baik sehingga mengakibatkan terjadinya hipertensi. Tekanan darah klien yang tidak konsisten turun saat dilakukan intervensi aromaterapi minyak kenanga karena pola hidup klien yang suka mengonsumsi ikan asin, konsumsi garam atau banyaknya kandungan natrium dalam makanan yang dikonsumsi oleh klien merupakan salah satu penyebab hipertensi.

Kebiasaan yang tidak baik bagi kesehatan secara tidak langsung meningkatkan risiko terjadinya tekanan darah tinggi, seperti mengonsumsi makanan yang terlalu asin, makanan yang terlalu manis, makanan cepat saji yang tinggi natrium, mengonsumsi daging, dan kurang aktivitas fisik serta berolahraga (12).

Asupan natrium atau garam yang berlebihan menyebabkan peningkatan kandungan natrium dalam cairan ekstraseluler. Untuk kembali normal, cairan intraseluler harus dikeluarkan sehingga volume cairan ekstraseluler meningkat. Peningkatan cairan ekstraseluler menyebabkan peningkatan volume darah sehingga mempengaruhi timbulnya hipertensi (13). Natrium dikaitkan dengan kejadian tekanan darah yang meningkat, hal ini dikarenakan mengonsumsi natrium dalam jumlah besar dapat memperkecil ukuran diameter arteri.

Akibatnya, jantung harus berusaha lebih keras memompa untuk mendorong peningkatan jumlah darah melalui ruang arteri yang semakin sempit, sehingga berujung pada peningkatan tekanan darah (14). Natrium diserap ke dalam pembuluh darah yang berlebih dapat menyebabkan retensi air sehingga menyebabkan peningkatan volume darah. Asupan natrium yang tinggi akan menyebabkan pelepasan hormon natrioretik secara berlebihan sehingga

secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah (15).

Hasil asuhan keperawatan yang dilakukan selama 7 hari berturut-turut dengan intervensi pemberian aromaterapi minyak kenanga, tekanan darah klien dapat terkontrol dari 174/89 mmHg menjadi 145/82 mmHg. Dengan pemberian aromaterapi minyak kenanga yang mengandung flavonoid, manfaat aktivitas farmakologi flavonoid adalah sebagai antidepresan, anti inflamasi, analgesik dan antioksidan. Menghirup aroma minyak kenanga akan meningkatkan gelombang alfa di otak. Gelombang alfa membantu kita rileks, hal ini dapat mengurangi aktivitas vasokonstriksi pembuluh darah, aliran darah menjadi lancar sehingga menurunkan tekanan darah (11).

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Ny. S yang sulit untuk beradaptasi dalam mengubah gaya hidup seperti kadang masih memakan ikan asin dan masih belum kontrol rutin tekanan darah menjadi hambatan yang ditemui oleh peneliti.

ETIKA PENELITIAN

Penelitian menggunakan etika penelitian, yaitu *informed consent* yang disampaikan secara lisan dan telah mendapatkan persetujuan dari klien untuk diberikan asuhan keperawatan pada nyeri akut di tengkuk melalui intervensi pemberian aromaterapi minyak kenanga. Peneliti menerapkan aspek etika keperawatan berupa *autonomy* yaitu klien berhak memiliki kebebasan untuk memilih tindakan yang diberikan, *beneficience* yaitu peneliti melakukan tindakan yang bermanfaat untuk klien, dan *non maleficience* yaitu berbuat hal yang bermanfaat serta tidak merugikan klien.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan selama proses penelitian. Penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur. Penelitian tidak ada berhubungan dengan kepentingan manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Pendidikan Profesi Ners Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini serta kepada instansi terkait lainnya seperti UPTD Puskesmas Karang Intan 2 dan Kepala Desa Awang Bangkal Barat yang telah sudah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan selalu mendukung penulis selama penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan implementasi yaitu dari data pengkajian yang dilakukan pada Ny S didapatkan hasil adanya kebiasaan pola hidup yang kurang baik sehingga diangkat diagnosa manajemen kesehatan tidak efektif dengan intervensi edukasi kesehatan dan diagnosa nyeri akut dengan keluhan nyeri tengkuk dan tekanan darah yang meningkat. Masalah nyeri akut ditandai dengan tekanan darah meningkat dengan terapi non farmakologi pemberian aromaterapi minyak kenanga sebanyak 1 kali sehari selama 7 hari terjadi penurunan tekanan darah Ny S yaitu 174/89 mmHg di hari pertama dan 145/82 mmHg di hari ketujuh pemberian intervensi. Hal tersebut membuktikan bahwa pemberian aromaterapi minyak kenanga dapat menurunkan tekanan darah klien dengan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniadi I, Utomo W, Sabrian F. Pengaruh Rendaman Kaki Dengan Air Hangat Dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer. *J Ners Indones*. 2022;186–95.
2. Khairiyati L, Marlinae L, Waskito A, Rahmat AN. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat 2022. 2022. 1–154 p.
3. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2019.
4. Mahayuni K., Rasdini I., Rahayu ES. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di RSUD Kabupaten Klungkung. 2021. 2021;
5. Izzati W, Luthfiani F. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Bawang Putih Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *Afiyah*. 2017;48–54.
6. Kusumaningrum PR. Penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *J Abdi Masy Indones*. 2022;2:577–82.
7. Ekarini N., Sulistyowati D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada usia dewasa. *jkep*. 2020;5:61–73.
8. Sumarni T, Setyaningsih RD. Edukasi Tata Laksana Non Farmakologi Untuk Pencapaian Tekanan Darah Terkontrol Pada Penyandang Hipertensi Di Posbindu Ptm. *J Pengabd Kpd Masy*. 2019;
9. Hendra K, Alwi NP, Yanti E. pengaruh pemberian air bawang putih (*Allium Sativum*) Terhadap tekanan darah. *JHNMSA ADPERTISI J*. 2020;1:1–9.
10. Shaleha D. Pengaruh pemberian aromaterapi minyak kenanga terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Sebus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. *ProNers*. 2016;1.
11. Lubis N. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Minyak Kenanga Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. 2019;
12. Andri J, Waluyo A, Jumaiyah W, Nastashia D. Efektivitas Isometric Handgrip Exercise dan Slow Deep Breathing Exercise terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *J Keperawatan Silampari*. 2018;2:371–84.
13. Atun L, Siswati T, Kurdanti W. Asupan Sumber Natrium, Rasio Kalium Natrium, Aktivitas Fisik, Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Mgmi*. 2019;6:63–71.
14. Susanti M. Hubungan Asupan Natrium dan Kalium dengan Tekanan Darah pada Lansia di Kelurahan Pajang'. *Ilmu Kesehat*. 2017;3(1):1–21.
15. Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar. 2013.